

**PENERAPAN KARTU KATA BERGAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENULIS SISWA KELAS I SD ISLAM NU PUNGKURAN
TAHUN 2017**

Nurhidayah ¹⁾, Iswahyudi Joko S ²⁾ Abdul Karim ²⁾

¹⁾ SD Islam NU Pungkuran

email : nurhidayah270163@gmail.com

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Muhammadiyah Semarang

email : iswahyudi@unimus.ac.id dan abdulkarim@unimus.ac.id

Abstract

The role of language has significance for the intellectual support of student success. Teaching language at school is expected to help students introduce good and correct language. Grade 1 students are still aged 6 to 7 years of students interested in drawing so that by introducing the child's writing will motivate learning. First grade students are in the process of reading and writing. Teachers need to be aware and done to make the atmosphere comfortable and fun learning. The purpose of this research is to describe the implementation of word card in learning and to know the increase of reading and writing ability of first grade students in SD Islam NU Pungkuran. Implementation of word cards to improve the ability of reading and writing students class I. Improvement of learning held on Thursday, September 2, 2017 in class I SD Islam NUPungkuran with a total of 13 students. Based on the percentage of prasiklus results only 38% of students who are able to read and write. Improvement of learning cycle I percentage mastery by 62%. Improvements continued in cycle II increased to 77% with a total of 10 students. The researchers concluded that there was a 15% increase from cycle I to cycle II with the number of categories of students able to read and write increased from 8 to 10 students.

Keywords: *Reading, Writing, and Word Cards*

1. PENDAHULUAN

Judul pada setiap bagian (section) ditulis dengan huruf besar semua. Bagian ini terdiri dari pendahuluan dari isi utama makalah yang berisi latar belakang penelitian dengan menyebutkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini.

Peran bahasa memiliki arti yang penting bagi intelektual, sosial, dan emosional penunjang keberhasilan siswa. Pengajaran bahasa yang diberikan di sekolah diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenal bahasa yang baik dan benar sehingga siswa mampu mengembangkan dan mengapresiasi gagasannya sendiri. Tingkat satuan sekolah dasar tentu menjadi proses pengajaran bahasa dari mengenal huruf, menyusun kalimat, sampai menguasai kompetensi membaca dan menulis dengan benar. Siswa yang mampu berbahasa dengan baik dan benar akan mudah berkomunikasi serta menyerap materi bidang ilmu lainnya.

Siswa kelas 1 yang umumnya masih berumur 6 sampai 7 tahun tergolong siswa yang mudah tertarik dengan gambar. Mereka seakan jenuh ketika yang dilihatnya hanya tulisan-tulisan saja dalam isi buku yang tebal. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi guru untuk lebih kreatif menanggapi hal-hal yang membosankan dari siswanya. Muller (2006) berpendapat bahwa pengajaran membaca permulaan sebaiknya diajarkan sejak dini dengan cara mengenalkan

tulisan-tulisan konkret yang sering ditemukan anak. Sehingga dengan mulai mengenalkan anak tulisan maka anak akan termotivasi untuk belajar membaca.

Awal minggu pelajaran masih tahap adaptasi bagi peserta didik baru. Minggu-minggu selanjutnya akan berjalan sebagai kegiatan yang akan menuntut mereka dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan ketekunan. Ketiga hal tersebut tentunya akan mengarahkan siswa kepada prestasi belajar di sekolah dasar. Hal ini memberikan tantangan kepada guru kelas 1 tentunya untuk bisa membuat peserta didiknya kenyamanan dalam belajar di ruang kelasnya.

Kegiatan bermain merupakan hal wajar bagi siswa kelas 1 pada umumnya. Oleh karena itu, menjadi tantangan sekaligus kesempatan bagi guru untuk berperan lebih aktif dalam mengajar. Menghadapi siswa kelas 1 yang bervariasi ada banyak pilihan cara guru dalam pengambilan metode. Selain dengan diawali dengan metode ceramah tentunya guru akan mengkombinasikan permainan dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada kelas rendah yang terpadu atau tematik akan menyenangkan dan bermakna. Hal ini tidak lepas dari penguasaan bahasa yang dimiliki siswa. Siswa akan mudah menerima semua materi jika sudah paham dan mengerti cara membaca dan menulis suatu kata. Siswa tersebut akan mudah dalam memahami maksud-maksud dari pembelajaran yang akan diterimanya.

Bagaimana siswa akan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis? Seorang guru tentu lebih tahu dan memahami karakter siswanya. Oleh sebab itu, penulis membuat judul "Penerapan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 di SD Islam NU Pungkuran Semarang Tahun 2017". Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Harapan guru kelas 1 melalui penerapan media permainan tersebut akan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswanya. Pengaruh positifnya penerapan pada semester I ini dilakukan untuk peningkatan pencapaian hasil prestasi belajar siswa semester II.

1. Identifikasi Masalah

Kesulitan dalam mengenal huruf yang dialami sebagian siswa kelas I adalah hal yang sewajarnya. Tetapi dalam suatu pembelajaran ada tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Oleh karena itu guru juga harus memperhatikan kemampuan dan karakter masing-masing siswa. Melalui hal yang disukai siswa kelas I, salah satu contohnya lebih tertarik dengan bermain gambar.

Suatu gambar dapat didesain dengan banyak variasi. Ada gambar animasi, animasi gerak, gambar transparan, gambar berwarna dan sebagainya. Berawal dari sebuah gambar akan menarik minat siswa kelas satu untuk menyebutkan nama gambar tersebut. Maka bantu kemampuan siswa kelas I dengan mengarahkan untuk menuliskan huruf-huruf dan menyusunnya.

Huruf-huruf yang disusun tersebut dengan harapan dapat membentuk sebuah kata. Kata yang tepat untuk menamai gambar tersebut. Sehubungan dengan gambar, huruf, dan kata maka dibuatkanlah suatu kartu yang menarik. Jadilah media kartu kata bergambar. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Siswa kelas I yang mampu membaca dan menulis tentu akan mampu memahami petunjuk-petunjuk maupun tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

2. Analisis Masalah

Kenyataan bahwa siswa kelas I SD sedang proses menguasai bahasa dalam keterampilan membaca dan menulis. Maka perlu disadari dan dilakukan oleh guru agar membuat suasana belajar yang nyaman juga menjadikan pembelajaran di dalam kelas tersebut menyenangkan. Jika siswa sudah termotivasi oleh keadaan maka kemungkinan besar proses belajar mengajar akan berjalan sempurna sesuai tujuan pembelajaran.

Banyak media yang diterapkan dalam pembelajaran. Tetapi dalam memilih media juga harus memperhatikan banyak hal diantaranya: menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, karakter siswa, latar belakang budaya situasi dan kondisi, serta lingkungan belajar. Oleh karena itu

guru akan memilih hal yang dekat dengan siswa, baik hubungannya dengan gambar atau sesuatu yang konkret dalam kehidupan sehari-hari.

3. Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Pembelajaran kelas I dengan pendekatan tematik akan memadukan mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipadukan dengan PKn juga dapat dikaitkan dengan IPA. Jika siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis maka hasil belajarnya pula akan meningkat. Salah satu media yang tepat untuk siswa kelas I adalah kartu kata bergambar. Media ini dapat diterapkan sebagai permainan dalam proses pembelajaran. Ketertarikan siswa pada gambar akan memudahkan guru dalam mengarahkan dan memberi petunjuk kepada siswa. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas I SD dalam membaca dan menulis dalam semua ilmu yang terkait.

Susanti (2012) sudah melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I SDN Sumbergondo 02 Bumiaji Batu". Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan kartu kata bergambar dalam pembelajaran dan mendeskripsikan ada tidaknya peningkatan kemampuan siswanya dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada karakteristik dan kemampuan siswa kelas I di SD masing-masing tentu berbeda serta bentuk juga cara penerapan dalam kartu kata bergambar saat bermain dalam proses pembelajaran pula berbeda.

2. METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu serta Pihak yang Membantu Penelitian

1. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian meliputi semua siswa kelas I yang berjumlah 13 siswa yang terdiri 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Usia rata-rata 6-7 tahun. Mayoritas latar belakang orang tua siswa yaitu sebagai buruh.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di dalam kelas I SD Islam NU Pungkuran. Pemilihan tempat penelitian ini karena peneliti adalah guru kelas I SD tersebut. Harapan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama 1,5 bulan yaitu dimulai tanggal 7 September 2017 pelaksanaan siklus I dan tanggal 14 September 2017 pelaksanaan siklus II. Berikut adalah jadwal pelaksanaannya :

Tabel 3.1: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan
1.	28 Agustus 2017	Permohonan izin penelitian
2.	31 Agustus 2017	Pengamatan pra siklus
3.	7 September 2017	Pelaksanaan siklus I
4.	14 September 2017	Pelaksanaan siklus II
5.	14 September s/d 5 Oktober 2017	Penyusunan laporan penelitian

4. Pihak yang Membantu Penelitian

Ada banyak pihak yang telah membantu penelitian, di antaranya adalah pihak yang banyak berkontribusi membimbing segi penulisan dari bagian awal sampai akhir yaitu Supervisor I yang bernama Iswahyudi Joko S, S.Si., M.Pd. Pihak yang membimbing dan mengarahkan RPP dalam praktik saat penelitian yaitu Penilai 1 (Supervisor 2) yang bernama Abdul Karim, M.Pd. Pihak yang berwenang dalam sekolah adalah Kepala Sekolah SD Islam NU Pungkuran yang bernama Nurhidayah, S.Pd. Kepala Sekolah yang telah memberikan izin

dan mendukung penuh penelitian tersebut. Pihak yang menilai selaku teman sejawat di sekolah yang bernama Nur Istiqomah, S.Ag, S.Pd.

B. Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, berikut keterangannya.

Siklus 1

a. Perencanaan (planning)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah :

- ↳ Membuat perangkat mengajar harian (PMH).
- ↳ Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- ↳ Mempersiapkan lembar observasi, dokumentasi, catatan lapangan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- ↳ Mengkondisikan kelas agar anak fokus pada pelajaran
- ↳ Guru menyuruh anak untuk memperhatikan apa yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.
- ↳ Guru memberikan evaluasi.
- ↳ Guru mengambil kesimpulan.

b. Pelaksanaan/Tindakan (acting)

Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan keaktifan siswa, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menggunakan media kartu huruf yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru yang akan diberikan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat mengajar harian (PMH).

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi (observing) terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan meliputi aktifitas yang dilakukan guru dengan murid, interaksi antara guru dengan murid, interaksi murid dengan murid tentang kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas belajar anak pada saat pembelajaran.

d. Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh yaitu dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, maka diperoleh informasi tentang penggunaan media kartu huruf. Kemudian hasil tersebut dianalisa dan disimpulkan bersama guru dengan observer untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Apabila tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Pada tahapan siklus yang ke-2 ini mengikuti tahapan pada siklus 1. Siklus 2 merupakan perbaikan dari siklus 1. Artinya rencana tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada kegiatan siklus II dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu huruf. Pada siklus II terdiri dari 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

Berdasarkan metode pengumpulan data melalui siklus I dan II di atas, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar dengan langkah –langkah yang sebagai berikut :

- Menyiapkan materi dongeng kepada siswa kelas I
- Menyediakan gambar yang sesuai dengan isi dongeng
- Membacakan isi dongeng
- Memberikan tanya jawab seputar dongeng yang telah dibacakan
- Memberikan kartu kata bergambar sesuai isi dongeng
- Memberikan petunjuk siswa dalam mengisi huru-huruf yang masih kosong
- Mengarahkan siswa untuk mengisi huruf yang kosong dengan huruf vocal

- Membantu siswa membacakan hasil tugas siswa.

C. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yaitu suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009: 106). Analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif untuk menentukan proses peningkatan kemampuan membaca awal yang dinyatakan dalam suatu pernyataan keadaan ataupun kriteria. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria SK (sangat kurang), K (kurang), C (cukup), B (baik) dan SB (sangat baik). Analisis data kuantitatif untuk memaparkan hasil data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka ataupun persentase.

4. HASIL PENELITIAN [Times New Roman 11 bold]

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada penelitian ini adalah gambaran kemampuan siswa membaca dan menulis permulaan dengan bermain kartu kata bergambar siswa kelas I SD Islam NU Pungkuran dapat dipaparkan dalam tabel prasiklus berikut.

Tabel 4.1: Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Sebelum Diadakan Permainan Kartu Kata Bergambar

No	Nama	Aspek															Jumlah skor	Persentase	Ket
		lafal			intonasi			jelas suara			lancar			tulisan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Fitria		✓			✓			✓			✓		✓			9	69%	KM
2.	Anggun		✓			✓			✓			✓			✓		10	80%	M
3.	Arya		✓			✓			✓				✓		✓		11	85%	M
4.	Devi		✓			✓			✓			✓			✓		10	80%	M
No	Nama	Aspek															Jumlah skor	Persentase	Ket
		lafal			intonasi			jelas suara			lancar			tulisan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
5.	Juniarto		✓			✓			✓			✓		✓			9	69%	KM
6.	Karima Q		✓			✓			✓			✓			✓		8	62%	KM
7.	Fahrudin	✓				✓			✓		✓				✓		7	47%	TM
8.	Ridho		✓			✓			✓				✓		✓		11	85%	M
9.	Naila	✓				✓		✓			✓				✓		6	40%	TM
10.	Rafabilal		✓			✓			✓		✓				✓		7	47%	TM
11.	Rahma		✓			✓			✓				✓		✓		11	85%	M
12.	Rhega	✓				✓			✓		✓				✓		5	33%	TM
13.	Rifky		✓			✓			✓			✓			✓		10	67%	KM
Jumlah		3	3	7	2	7	3	2	6	5	4	4	5	4	4	5			
Persentase		3	3	7	2	7	3	2	6	5	4	4	5	4	4	5			
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%		
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

Hasil Penilaian:

M = Mampu : 62%
 KM = Kurang Mampu: 15 %
 TM = Tidak Mampu : 23 %

Keterangan:

M = 76 – 100 %
 KM = 60 – 75 %
 TM = 0 – 59 %

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh hasil sebanyak 8 siswa atau 62 % kategori mampu, 2 siswa kategori kurang mampu atau 15% dan 3 siswa atau 23% kategori tidak mampu.

Tabel 4.3: Daftar Pengamatan Membaca dan Menulis Siswa dalam Penerapan Kartu Kata Bergambar Siklus II

No	Nama	Aspek															Jumlah skor	Persentase (%)	Ket
		lafal			intonasi			jelas suara			lancar			tulisan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Fitria			✓			✓			✓			✓			✓	13	87	M
2.	Anggun			✓			✓			✓			✓			✓	15	100	M
3.	Arya			✓			✓			✓			✓			✓	15	100	M
4.	Devi			✓			✓			✓			✓			✓	15	100	M
5.	Juniarto			✓			✓			✓			✓			✓	14	93	M
6.	Karima Q			✓			✓			✓			✓			✓	13	87	M
7.	Fahrudin			✓			✓			✓			✓			✓	12	80	KM
8.	Ridho			✓			✓			✓			✓			✓	15	100	M
9.	Naila			✓		✓				✓			✓			✓	9	60	KM
10.	Rafabilal			✓			✓			✓			✓			✓	11	73	KM
11.	Rahma			✓			✓			✓			✓			✓	15	100	M
12.	Rhega			✓	✓					✓			✓			✓	8	53	TM
13.	Rifky			✓			✓			✓			✓			✓	13	87	M
Jumlah		3	3	7	2	7	3	2	6	5	4	4	5	4	4	5			
Persentase		3	3	7	2	7	3	2	6	5	4	4	5	4	4	5			
		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%			

Hasil Penilaian:

M = Mampu : 77 %
 KM = Kurang Mampu: 15 %
 TM = Tidak Mampu : 8 %

Keterangan:

M = 76 – 100 %
 KM = 60 – 75 %
 TM = 0 – 59 %

Berikut penjelasan perolehan nilai siswa pada siklus II

1. Fitria Chanin

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal, intonasi sudah baik, sedangkan jelasnya suara juga kelancaran menulis masih cukup. Sehingga Nafizha mendapat nilai 87 dengan kategori mampu.

2. Anggun Lutfiatun Mufidah

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal, intonasi, dan suara sudah baik.

Membaca dan menulis sudah lancar, sehingga Alfrans mendapat nilai 100 dengan kategori mampu.

3. Arya Bakri Tri Admaja

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Lafal, intonasi, dan suara sudah baik dan jelas. Sehingga Alya mendapat nilai 100 dengan kategori mampu.

4. Devi Novitasari

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Oleh karena itu, lafal, intonasi, dan suara sudah baik. Membaca dan menulis sudah lancar, sehingga Arya mendapat nilai 100 dengan kategori mampu.

5. Juniarto Aji Prakoso

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal, intonasi, dan suara sudah baik, tetapi membaca dan menulis harus terus berlatih. Jadi Fitri baru mendapat nilai 93 dengan kategori mampu.

6. Karima Qoriatu Naza

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal dan intonasi suara sudah baik, tetapi untuk suara masih cukup artinya belum jelas. Maka dari itu, Fitri mendapat nilai 80 dengan kategori mampu.

7. M. Fahrudin Al Gadri

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah cukup memperhatikan penjelasan guru. Lafal dan intonasi cukup baik. Suara belum jelas, harus ditinggikan volume saat membaca. Kelancaran membaca dan menulis harus terus berlatih, sehingga Hariyanto mendapat nilai 80 dengan kategori tidak mampu.

8. M. Ridho Alfarizki

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal, intonasi, dan suara sudah baik. Membaca dan menulis sudah lancar, sehingga Lutfia mendapat nilai 100 dengan kategori mampu.

9. Naila Atiqah Ramadhani

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah belum memperhatikan penjelasan guru. Lafal dan intonasi kurang baik. Suara belum jelas, karena pemahaman membaca belum maksimal. Kelancaran membaca dan kerapian menulis harus terus dilatih, sehingga M Latif mendapat nilai 60 dengan kategori tidak mampu.

10. Rafa Bilal

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah cukup memperhatikan penjelasan guru. Lafal dan intonasi kurang baik. Suara masih pelan dan kurang jelas. Kelancaran membaca dan kerapian menulis harus terus dilatih, sehingga Randika mendapat nilai 73 dengan kategori tidak mampu.

11. Rahma Zaitun Al Fianti

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemampuan lafal, intonasi, dan suara sudah baik. Membaca dan menulis sudah lancar, sehingga Rany mendapat nilai 100 dengan kategori mampu.

12. Rega Arvian

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah cukup memperhatikan penjelasan guru. Lafal dan intonasi kurang baik. Suara masih pelan dan kurang jelas. Kelancaran membaca dan kerapian menulis harus terus dilatih, sehingga Randika mendapat nilai 53 dengan kategori tidak mampu.

13. Rifki Sawal Setiawan

Keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah cukup memperhatikan penjelasan guru. Lafal dan intonasi cukup baik. Suara masih pelan dan kurang jelas. Kelancaran membaca dan kerapian menulis harus terus dilatih, sehingga Randika mendapat nilai 87 dengan kategori tidak mampu.

Hasil penilaian siswa yang awalnya kurang mampu membaca dan tidak lancar membaca dan menulis menjadi termotivasi membaca dan menulis dengan adanya penerapan kartu kata bergambar. Siswa-siswa kelas I terlihat senang dan mulai ada peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis.

Berdasarkan uraian di atas, temuan khusus yang ditemui peneliti dalam kemampuan siswa membaca dan menulis dalam penerapan kartu kata bergambar siswa kelas I SD Islam NU Pungkuran, adalah sebagai berikut.

1. Problem prestasi belajar siswa

Maksudnya masalah yang berhubungan dengan hasil atau nilai siswa. Upaya belajar siswa kelas I pada umumnya belum sepenuhnya muncul dari diri sendiri, tetapi ada motivasi dari orang lain. Motivasi guru dan orang tua sangat penting pengaruhnya bagi siswa dalam menumbuhkan sikap mau belajar dan berlatih.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor pendukung dalam kegiatan permainan dalam pembelajaran membaca adalah sebagai berikut.

- a. faktor kesehatan, anak yang lebih sehat akan cenderung melakukan dan menyenangkan kegiatan bermain aktif
- b. perkembangan motorik, kegiatan bermain aktif lebih banyak menggunakan keterampilan motorik, terutama motorik kasar seperti berlari, melompat, meloncat
- c. faktor Intelegensi, anak yang pandai lebih kreatif dan penuh ingin tahu, sehingga kegiatan bermain aktif dan pasif sama-sama diminati oleh anak yang pandai
- d. faktor jenis kelamin, diharapkan guru maupun orang tua menyediakan permainan yang bervariasi untuk semua anak baik laki-laki dan perempuan
- e. faktor lingkungan dan taraf sosial ekonomi, anak yang berasal dari lingkungan dan tingkatan sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki kesehatan yang baik dan fasilitas yang memadai. Sehingga memungkinkan anak untuk bebas melakukan berbagai jenis permainan.

Adapun faktor penghambat yang ditemui peneliti adalah sebagai berikut.

- a. kurangnya ketersediaan waktu dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan permainan
- b. kesiapan kondisi fisik siswa dalam permainan melalui pembelajaran
- c. latar belakang lingkungan dan taraf sosial ekonomi anak sehingga mempengaruhi pelaksanaan permainan dalam pembelajaran.

Adapun kelemahan yang ditemui peneliti yang menyebabkan rendahnya prestasi siswa khususnya pembelajaran membaca dengan menggunakan permainan di sekolah disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut.

- a. Guru kurang menguasai peraturan permainan yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran membaca, sehingga siswa pun masih kaku dalam melaksanakan permainan tersebut.
- b. Keterbatasan waktu yang ditentukan dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan permainan.
- c. Banyak siswa yang menggunakan waktunya bermain di rumah bukan untuk membantu proses pembelajaran yang telah didapatkannya di sekolah.
- d. Latar belakang lingkungan dan taraf sosial ekonomi siswa yang kurang mendukung permainan yang dilaksanakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mengamati keadaan siswa bersama kolaborasi lalu melaksanakan refleksi. Hasil dari pengamatan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Sebagian siswa tidak membaca dengan benar;
- b. Sebagian siswa belum serius dalam belajar;
- c. Ada siswa yang mencontoh hasil kerja teman.

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Sebagian siswa tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan materi;
- b. Sebagian siswa tidak mengulang kembali pelajaran di rumah karena kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak;
- c. Guru cenderung membiarkan siswa membaca sendiri tanpa bimbingan saat ada siswa yang membutuhkan bimbingan;
- d. Pembelajaran membaca di kelas rendah pada Sekolah Dasar cenderung menggunakan metode konvensional yang monoton.

Keadaan seperti di atas akan dapat ditemukan jalan alternatif menggunakan media kartu kata bergambar. Alasan penerapan media kartu kata karena kartu kata merupakan media yang mudah dijumpai dan harganya relatif murah serta mudah penggunaannya. Disamping anak dapat belajar membaca serta dapat mengenal kata, anak juga bisa mengenal kosa kata.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan Kompetensi Dasar membedakan berbagai bunyi bahasa dengan menerapkan konsep pengambilan dongeng sebagai bacaan yang diperdengarkan kepada siswa.

Hasil refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I antara lain:

- a. sebagian siswa masih asyik dengan bermain dengan yang mereka pegang;
- b. sebagian siswa belum paham akan apa yang harus dilakukan dengan kartu kata tersebut
- c. siswa yang kurang terampil sebanyak 38%, siswa yang terampil sebanyak 62%;

Berdasarkan hasil refleksi tersebut hal-hal yang harus dibenahi antara lain:

- a. Guru harus lebih fokus memotivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran;
- b. Guru harus lebih jelas dalam menjelaskan aturan main penggunaan kartu bergambar tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas I SD Islam NU Pungkuran, Peneliti menyatakan bahwa dalam penerapan kartu kata bergambar saling terkait antara peran siswa dengan peran guru. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk kepentingan masyarakat bangsa dan negara.

Tugas utama seorang pengajar atau guru adalah memudahkan pembelajaran pada siswa. Untuk memenuhi tugas ini, pengajar atau guru harus dapat menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, tetapi juga dapat menciptakan pengajaran yang berhasil dan berkesan. Disamping itu, seorang guru harus mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat pembelajaran untuk belajar serta senantiasa memikirkan keadaan dan keperluan mereka. Dalam proses belajar mengajar, Guru sering berhadapan dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini memerlukan kemampuan guru dalam menentukan strategi pengajaran dan pembelajaran. Hal ini berarti, guru boleh menentukan pendekatan, memilih metode, serta menetapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa. Strategi yang dipilih itu, selain berpotensi dapat merangsang pelajar secara aktif, juga mampu menarik hati pelajar serta dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna, efektif dan menyenangkan.

Siklus II

Hasil refleksi pada siklus II antara lain:

- a. Perhatian siswa sudah terfokus dalam kegiatan pembelajaran dan penjelasan guru;
- b. Keterampilan membaca permulaan siswa sudah terlihat ada peningkatan;
- c. Guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik dibandingkan pada siklus I.

Deskripsi Penelitian Siklus

Pra-Siklus

Penerapan media kartu kata adalah meningkatnya kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4: Hasil Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I Prasiklus

Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa
0% - 59%	Tidak Mampu	4
60% - 75%	Kurang Mampu	4
76% - 100%	Mampu	5

Tabel di atas menyatakan hasil kemampuan siswa dari presentase 0% - 59% sebanyak 8 siswa yang kurang mampu. Presentase 60% - 75% sebanyak 8 siswa yang kurang mampu. Presentase 76% - 100% sebanyak 5 siswa yang mampu membaca dan menulis.

Siklus I

Penerapan media kartu kata adalah meningkatnya kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5: Hasil Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I Siklus I

Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa
0% - 59%	Tidak Mampu	3
60% - 75%	Kurang Mampu	2
76% - 100%	Mampu	8

Hasil tabel menyatakan bahwa kemampuan siswa dari presentase 0% - 59% sebanyak 3 siswa yang kurang mampu. Presentase 60% - 75% sebanyak 2 siswa yang kurang mampu. Presentase 76% - 100% sebanyak 8 siswa yang mampu membaca dan menulis.

Siklus II

Penerapan media kartu kata adalah meningkatnya kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6: Hasil Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas I Siklus II

Persentase	Kriteria	Jumlah Siswa
0% - 59%	Tidak Mampu	1
60% - 75%	Kurang Mampu	2
76% - 100%	Mampu	10

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil kemampuan siswa dari presentase 0% - 59% sebanyak 1 siswa yang kurang mampu. Presentase 60% - 75% sebanyak 3 siswa yang kurang mampu. Presentase 76% - 100% sebanyak 9 siswa yang mampu membaca dan menulis.

Berikut ini tabel kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.7: Daftar Prosentase Keterampilan Membaca Pemulaan Sebelum dan Sesudah Tindakan

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Fitria Chanin	69	80	87
2.	Anggun Lutfiatun Mufidah	80	93	100
3.	Arya Bakri Tri Admaja	85	93	100
4.	Devi Novitasari	80	93	100
5.	Juniarto Adi Prakoso	69	87	93
6.	Karima Qoriatu Naza	62	80	87
7.	M. Fahrudin Al Gadri	47	67	80
8.	M. Ridho Al Fariski	85	93	100
9.	Naila Atiqa Ramadhani	40	53	60
10.	Rafa Bilal	47	53	73
11.	Rahma Zaitun Alfianti	85	93	100
12.	Rega Arvian	33	47	53
13.	Rifki Sawal Setiawan	67	73	87
Jumlah siswa yang memenuhi kriteria		5	8	10
Rata-rata persentase kemampuan siswa		38%	62%	77%

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan ternyata kemampuan membaca dan menulis dalam penerapan kartu kata bergambar di SD Islam NU Pungkuran terdapat peningkatan. Hasil prasiklus ada 38% siswa yang mampu membaca dan menulis. Hasil siklus I ada 62% siswa dan meningkat menjadi 77% pada siklus II dengan jumlah sebanyak 10 siswa. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan 15 % dari siklus I menuju siklus II dengan jumlah kategori siswa

mampu membaca dan menulis bertambah dari 8 menjadi 10 siswa. Siswa telah termotivasi, tidak terbebani, dan senang untuk melakukan kegiatan pembelajaran khususnya membaca dan menulis dengan model permainan.

Perubahan sikap siswa yang belum aktif menjadi lebih aktif melalui membaca menulis dalam kartu kata bergambar. Perubahan positif dapat melibatkan siswa praktek langsung dan untuk guru mengurangi verbalisme dalam penyampaian pembelajaran.

A. Saran Tindak Lanjut

Pembelajaran dengan penerapan kartu kata bergambar ternyata dapat memotivasi minat baca dan tulis siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SD Islam NU Pungkuran. Pendekatan ini dapat menjadi 2 alternative guru dalam memilih media pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran di SD. Adapun beberapa saran untuk peneliti yang akan menerapkan media yang sama adalah sebagai berikut :

1. Guru merancang pembelajaran membaca dan menulis dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang masih tertarik pada kegiatan bermain. Oleh karena itu, sebagai guru yang bijaksana sudah semestinya mengetahui atau paham dengan karakter siswanya. Penerapan kartu kata bergambar dapat diterapkan pada bidang studi lain selain materi bahasa.
2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kartu kata bergambar antara lain: bahan kertas kartu diusahakan yang halus dan tebal, tulisan atau gambar dicetak besar dan jelas, kalimat singkat, sederhana sehingga mudah dipahami. Tema yang diambil pun haruslah tema yang sudah dikenal oleh siswa.

Saran dan tindak lanjut bagi sekolah adalah sebagai berikut:

2. Memberikan fasilitas kepada guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Mengikuti sertakan guru dalam pelatihan pembelajaran dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran

Saran dan tindak lanjut bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kreativitas dalam pemilihan metode pembelajaran agar menarik minat belajar siswa
2. Memiliki variasi gaya bahasa agar tidak monoton dalam penyampaian materi pembelajaran
3. Menerapkan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis

6. REFERENSI [Times New Roman 11 bold]

7. Alwi, H., dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
8. Asra, dkk. (2007). *Komputer dan Media Pendidikan di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
9. Dasna, I W. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Malang: BPSG.
10. Depdiknas. (2006). *Model Penilaian Kelas KTSP SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
11. Depdiknas. (2006). *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): SD kelas I – IV*. Jakarta: Depdiknas.

12. Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
13. Depdiknas. (2003). *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
14. Mueller, S. (2006). *Panduan Belajar Membaca Jilid 1 dengan Benda-benda di Sekitar Kita untuk Anak usia 3-8 Tahun*. Jakarta: Erlangga for Kids.
15. Rahim,F. (2008).*Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
16. Sadiman, Arief, (2008). *Media PendidikanPengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya, Jakarta: RajaGrafindo Persada*
- 17.
18. Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
19. Siaahan, S. (2006). *Media Pembelajaran: Mitra atau Kompetitor Bagi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Jurnal Depdikbud No. 063 Tahun Ke-12 November 2006
20. Suharsimi, A. (2008).*Penelitian TindakanKelas*. Jakarta: Bumi Aksara
21. Suriani, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang: Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 10 ISSN 2354- 614X*
22. Susanti.(2012). *Penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN Sumbergondo 02, Bumiaji Kota Batu*. Diakses dari <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=57371> pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 19.17 WIB.

Contoh :

Denecke, K. and Wismath, S.L., *Universal Algebra and Coalgebra*, World Scientific, 2009.

Hildebrandt, T.H., Linear Continuous Functionals on the Space (BV) with weak topologies, *Proc. Amer. Math.Soc.***17**, (1966), 658 - 664.